

**PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA KOMITMEN
ORGANISASI PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA**

Oleh

META ARIYANI RAJAK

E1119110

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TAHUN 2023**

**PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA KOMITMEN
ORGANISASI PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI
KECAMATAN MARISA**

Oleh

**META ARIYANI RAJAK
E1119110**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA KOMITMEN
ORGANISASI PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI
KECAMATAN MARISA**

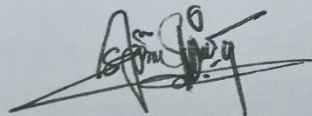
Oleh

**META ARIYANI RAJAK
E1119110**

SKRIPSI

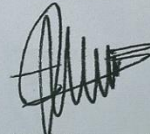
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 10 Mei 2023**

PEMBIMBING I



**Sulfianty, SE.,M.Si
NIDN : 09 030984 03**

PEMBIMBING II



**Taufik Udango, SE.,M.Ak
NIDN : 09 280888 05**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MARISA

Oleh


META ARIYANI RAJAK
E1119110

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
(Ketua Penguji)
2. Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Agus Baku, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
4. Sulfianty, SE.,M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Taufik Udango, SE.,M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Musafir, SE.,M.Si
NIDN : 09 281169 01


Ketua Program Studi Akuntansi
Shella Budhawan, SE.,M.Ak
NIDN : 09 210892 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah hasil dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 08 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Meta Ariyani Rajak
E1119110

ABSTRACT

META ARIYANI RAJAK. E1119110. THE EFFECT OF VILLAGE APPARATUS COMPETENCE, VILLAGE GOVERNMENT ORGANIZATIONAL COMMITMENT, AND COMMUNITY PARTICIPATION ON THE ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN THE MARISA SUBDISTRICT

The purpose of this study is to find out the effect of village apparatus competence, organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund management. This study is a comparative causal research type. The population in this study are all village apparatuses in four villages and the community. The data analysis method employs multiple linear regression analysis. The results show that there is a positive and significant effect of village apparatus competence on the accountability of village fund management with a t-count value of 3.057 and a significant value of 0.004. There is no positive and significant effect of organizational commitment on the accountability of village fund management with a t-count value of -1.716 and a significant value of 0.092. There is a positive and significant effect of village community participation on the accountability of village fund management with a t-count value of 7.366 and a significant value of 0.000. While there is a positive and significant effect of the village apparatus competence, village government organizational commitment, and community participation simultaneously on the accountability of village fund management with an F-count value of 38.512 and the probability value is 0.000.

Keywords: village apparatus competence, organizational commitment, community participation, accountability, village fund management

ABSTRAK

META ARIYANI RAJAK. E1119110. PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA, KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MARISA

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kausal komparatif. Populasi didalam penelitian ini adalah semua aparatur desa di empat desa dan masyarakat. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung sebesar 3,057 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung = -1,716 dan nilai signifikan sebesar 0,092. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung sebesar 7,366 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai F-hitung sebesar 38,512 dan nilai probabilitasnya adalah 0,000.

Kata kunci: kompetensi aparat desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, akuntabilitas, pengelolaan dana desa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya. Dengan nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan daan desa di Kecamatan Marisa”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Kepada kedua orang tua yang tercinta, terima kasih atas cinta kasih dan pengorbanan ayah dan ibu yang tidak akan pernah dapat terbalas.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT)
- Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
- Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

- Ibu Sulfianty, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan motivasi bagi penulis.
- Bapak Taufik Udango, SE.,M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis.
- Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membagi ilmu pengetahuan yang pasti akan bermanfaat bagi saya.
- Seluruh pegawai dan staf administrasi di Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membantu saya dalam menyelesaikan kelengkapan administrasi.
- Seluruh teman-teman yang selalu ada memberi semangat sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga sangat diperlukan masukan dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN | |
| HIPOTESIS | 11 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 11 |
| 2.1.1 Akuntabilitas | 11 |
| 2.1.2 Desa | 14 |
| 2.1.3 Pengelolaan Keuangan Desa | 18 |
| 2.1.4 Kompetensi Aparat Desa | 20 |
| 2.1.5 Komitmen Organisasi | 24 |
| 2.1.6 Partisipasi Masyarakat | 26 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 33 |
| 2.4 Hipotesis | 34 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN..... | 36 |
| 3.1 Obyek Penelitian | 36 |
| 3.2 Metode Penelitian | 36 |
| 3.2.1 Desain Penelitian | 36 |
| 3.2.2 Operasional Variabel..... | 36 |
| 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 39 |
| 3.2.4 Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.2.6 Metode Analisis Data..... | 40 |
| 3.2.6.1 Statistik Deskriptif..... | 40 |
| 3.2.6.2 Uji Kualitas Data..... | 40 |
| 3.2.6.3 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 3.2.6.4 Analisis regresi linier berganda..... | 43 |
| 3.2.6.5 Uji hipotesis | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pohuwato | 46 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Pohuwato | 46 |
| 4.1.2 Logo Kabupaten Pohuwato | 48 |
| 4.1.3 Kecamatan Marisa | 50 |
| 4.2 Karakteristik Responden | 50 |
| 4.3 Hasil Uji Kualitas Data | 53 |
| 4.3.1 Hasil Uji Validitas | 53 |
| 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas | 55 |
| 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 4.4.1 Hasil Uji Normalitas | 56 |
| 4.4.2 Hasil Uji Multikoleniaritas | 58 |
| 4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas | 59 |
| 4.5 Hasil Uji Hipotesis..... | 60 |
| 4.5.1 Hasil Uji Regresi berganda..... | 60 |
| 4.5.2 Hasil Uji t | 61 |
| 4.5.3 Hasil Uji F | 62 |

| | |
|--|-----------|
| 4.5.4 Koefisien Determinasi | 63 |
| 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| 4.6.1 Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap pengelolaan dana desa | 64 |
| 4.6.2 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap pengelolaan dana desa | 65 |
| 4.6.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Desa terhadap pengelolaan dana desa | 65 |
| 4.6.4 Pengaruh Kompetensi aparat desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap pengelolaan dana desa | 66 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| 5.1 Kesimpulan | 68 |
| 5.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 74 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1 | Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Pohuwato | 47 |
| Tabel 4.2 | Nama-Nama Desa di Kecamatan Marisa..... | 50 |
| Tabel 4.3 | Pengembalian Kuesioner | 51 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 51 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 52 |
| Tabel 4.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 52 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparat Desa (X1) | 53 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X2) | 54 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (X3) | 54 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 55 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Reliabilitas | 56 |
| Tabel 4.12 | Hasil <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | 57 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Multikolinearitas | 58 |
| Tabel 4.14 | <i>Coefficients</i> | 61 |
| Tabel 4.15 | Anova..... | 62 |
| Tabel 4.16 | Koefisien Determinasi | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 33 |
| Gambar 4.1 Logo Kabupaten Pohuwato | 48 |
| Gambar 4.2 Scatterplot | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Jadwal Penelitian | 75 |
| Lampiran 2 | <i>Abstract</i> | 76 |
| Lampiran 3 | Abstrak | 77 |
| Lampiran 4 | Kuesioner | 78 |
| Lampiran 5 | Hasil Jawaban Kuesioner Kompetensi Aparat Desa (X1) | 84 |
| Lampiran 6 | Hasil Jawaban Kuesioner Komitmen Organisasi (X2) | 86 |
| Lampiran 7 | Hasil Jawaban Kuesioner Partisipasi Masyarakat (X3) | 88 |
| Lampiran 8 | Hasil Jawaban Kuesioner Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 90 |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Validitas | 92 |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Reliabilitas | 98 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Normalitas | 101 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 102 |
| Lampiran 13 | Hasil Output Regression | 103 |
| Lampiran 14 | Surat Keterangan Penelitian | 104 |
| Lampiran 15 | Surat Balasan Penelitian | 105 |
| Lampiran 16 | Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi | 106 |
| Lampiran 17 | Hasil Turnitin | 107 |
| Lampiran 18 | <i>Curriculum Vitae</i> | 110 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah wacana pembangunan dalam visi misi atau dikenal dengan istilah Nawa Cita President Joko Widodo yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut salah satu upaya pemerintah adalah dengan memberikan dana desa yang diambil langsung dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), kemudian dipertegas dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa ini sebagai wujud pengakuan Negara terhadap desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Undang-undang desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada pemerintah pusat untuk mengalokasikan dana desa. Dana desa dianggarkan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kab/Kota (APBD Kab/Kota). Pemerintah desa diamanatkan untuk

lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan desa dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki desa termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan aset desa.

Guna memaksimalkan pembangunan daerah dan desa, maka pemerintah pusat mengalokasikan bantuan pendanaan berupa dana desa untuk setiap desa. Dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat diharapkan dapat membangun desa dengan memanfaatkan potensi desa secara maksimal. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan (Humas DJPK Kemenkeu).

Dalam Rapat Terbatas (Ratas) yang diadakan di Istana Negara Jakarta Pusat, Presiden Joko Widodo membahas mengenai penyaluran dana desa tahun 2020. Dalam rapat terbatas tersebut Presiden menekankan 3 (tiga) arahan mengenai dana desa. Pertama, pemanfaatan dana desa harus dimulai pada awal tahun dan diutamakan untuk program dan kegiatan dengan pola padat karya yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin di desa. Kedua, penggunaan dana desa diarahkan untuk menggerakkan sektor ekonomi produktif. Mulai dari pengelolaan pasca panen, industri kecil di desa, budidaya perikanan, desa wisata dan industrialisasi pedesaan yang mampu menjadi pengungkit ekonomi desa. Ketiga, meningkatkan manajemen penggunaan dana desa sekaligus pendampingan lapangan sehingga tata kelola dana desa semakin baik, semakin akuntabel dan transparan. (<http://m.Liputan6.com>).

Selama 5 tahun kedepan hingga 2024 pemerintah bertekad mengalokasikan anggaran dana desa dengan total nilai Rp.400 triliun. Khusus untuk tahun 2020 jumlah dana desa yang dialokasikan pemerintah pusat sebesar Rp.72 triliun. Dengan jumlah alokasi dana desa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, pemerintah mengajak masyarakat untuk ikuti mengawasi dana desa. Dana desa diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap desa terutama dalam percepatan pengembangan ekonomi produktif, menggerakkan industri di pedesaan serta dapat mengurangi angka kemiskinan di desa (<http://m.Liputan6.com>).

Secara Nasional, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup fantastis untuk sebuah program/kebijakan yang baru. Berdasarkan data pada Kementerian Keuangan RI (Nota Keuangan), jumlah dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebesar Rp.202 Triliun. Dengan rincian sebagai berikut: Pada tahun 2018, Pemerintah Pusat telah menganggarkan sebesar Rp. 60 triliun, realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp. 59,86 triliun atau 98,77%. Pada tahun 2019, Dana Desa meningkat menjadi sebesar Rp. 70 triliun, dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp. 42,2 triliun atau 60,29%, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp. 72 triliun dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp. 40,2 triliun atau 59,5%,. Dana desa tersebut ditransfer ke 434 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di 33 provinsi, dengan jumlah desa mencapai 74 ribu desa. Dana Desa akan disalurkan oleh 169 Kantor Pelayanan

Perbendaharaan Negara (KPPN) (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2020).

Table 1.1 Jumlah Dana Desa Di Indonesia Tahun 2018-2020

| Tahun | Anggaran (triliun) | Realisasi (triliun) | Persentase |
|--------------|---------------------------|----------------------------|-------------------|
| 2018 | 60 | 59,86 | 98,77 |
| 2019 | 70 | 42,2 | 60,29 |
| 2020 | 72 | 40,2 | 59,2 |

Sumber : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa anggaran dana desa setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi dalam realisasinya mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena beberapa jumlah anggaran dana desa di gunakan untuk penanggulangan pandemi covid-19, sehingga terjadi pemangkasan dana desa dari anggaran yang di rencanakan sebelumnya.

Dana desa yang diperoleh dari pemerintah pusat membutuhkan pemantauan dan pengawasan yang ketat demi meminimalisir terjadinya penyelewengan dana desa. Dalam Undang-Undang tentang desa Nomor 6 Tahun 2014 dan peraturan lainnya yang terkait dengan desa dengan tegas menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, partisipatif, dan tertib serta disiplin anggaran. Selain itu, desa juga memiliki kewajiban untuk membuat pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa.

Bantuan dana ini bertujuan agar pemerintah desa dapat memberikan pelayanan prima dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembangunan sehingga tercapai pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Namun dengan adanya bantuan dana desa, terdapat penyelewengan mengenai dana desa oleh pemerintah desa. Berdasarkan catatan ICW (*Indonesia Corruption Watch*) mencatat kasus korupsi di sektor anggaran desa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

ICW (*Indonesia Corruption Watch*) mencatat, sepanjang tahun 2015- 2019 terdapat sedikitnya 300 kasus korupsi anggaran desa, sedangkan kasus penyelewengan terbanyak yang ditindak oleh aparat penegak hukum yaitu tahun 2019. Data ICW menunjukkan, terdapat 46 kasus korupsi di sektor anggaran desa dari 271 kasus korupsi selama tahun 2019. Khusus untuk tahun 2019 korupsi dana desa tercatat memberikan kerugian negara hingga Rp. 32,3 miliar. (<https://nasional.kompas.com>).

Indonesia Corruption Watch menjelaskan modus-modus yang ditemukan di antaranya penyalahgunaan anggaran, laporan fiktif, penggelapan, penggelembungan anggaran, dan suap. Kualitas sumber daya manusia yang kurang memahami regulasi penggunaan dana dan lemahnya pengawasan melekat dari warga dikawatirkan menjadi salahsatu penyebab terjadinya penyalahgunaan dana di banyak desa.

Diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola dana desa dengan baik. Aparat desa harus memiliki kompetensi yang memadai seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta selalu terdorong untuk bekerja

secara efektif, efisien, dan produktif. Aparatur yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan baik (Safwan dan Abdullah, 2014:120). Menurut Ferina dkk (2016), sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan desa harus di dukung dengan latar belakang pendidikan memadai, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Kompetensi merujuk pada pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) (Rudana dalam Julianto dan Dewi 2019). Para perangkat desa memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Seluruh sumber daya pembangunan yang ada di desa seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan kekayaan desa termasuk dana desa harus dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai sasaran pembangunan desa. Rendahnya kompetensi sumber daya manusia aparat pemerintah desa merupakan faktor penghambat pengelolaan dana desa yang akuntabel. Rendahnya kompetensi sumber daya manusia serta monitoring dan evaluasi yang kurang efektif mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana desa, akibatnya pertanggungjawaban pengelolaan dana desa belum mencerminkan pengelolaan yang akuntabel (Mada dkk, 2017:6).

Selain aparat yang kompeten, partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat yang tinggi untuk ikut terlibat dalam pengelolaan keuangan desa demi meminimalkan penyelewengan keuangan desa. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin banyak individu yang ikut terlibat didalamnya. Semakin banyak individu yang terlibat maka semakin besar pula rasa tanggungjawab mereka untuk

melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan. Tanggungjawab yang besar menjadi landasan dasar untuk pembangunan lebih baik kedepannya. Pengelolaan dana desa yang baik akan menghasilkan pembangunan yang baik (Medianti dalam Masruhin dan Kaukab, 2019:120). Koordinasi yang maksimal antara aparat desa dan masyarakat akan menghasilkan kerjasama yang baik sehingga aspirasi dari masyarakat dapat dilaksanakan oleh pihak pelaksana dengan sebaik-baiknya.

Selain kompetensi dibutuhkan juga komitmen organisasi yang baik dari aparat desa dalam pengelolaan dana desa. Menurut Luthans (2016:55) komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Kecamatan Marisa merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah hukum Kabupaten Pohuwato dengan luas wilayah 28,27 Km². Kecamatan Marisa terdiri dari 8 Desa. Akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan ini menurut peneliti masih belum tercapai. Hal ini disebabkan rekrutmen aparat desa tidak berdasarkan pada seleksi calon aparat desa, itu artinya pemilihan aparat desa tidak berdasarkan pada kompetensi. Dibutuhkan seleksi aparat desa yang baik guna untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, untuk keterbukaan dana desa yang diperlihatkan di baliho di kantor desa kurang terperinci, sehingga masyarakat merasa aparat desa kurang akuntabilitas.

Akuntabilitas akan tercapai dengan adanya pengelolaan keuangan desa baik yang dilakukan oleh sumber daya yang kompeten. Selain itu, partisipasi masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan

keuangan publik. Sehingga untuk mencapai akuntabilitas maka pemerintah harus melibatkan masyarakat di dalam pembangunan.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Rahmaniar (2021) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintahan desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa bagian pertanian (studi kasus di desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat). Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Marisa.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi aparat desa, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
2. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?

4. Bagaimana pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?

1.3 Maksud dan tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan di desa yang berada di kecamatan Marisa adalah untuk mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, terutama data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak atas hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah kecamatan Marisa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato khususnya pemerintah Kecamatan Marisa mengenai pentingnya kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sehingga dapat mendorong terwujudnya pengelolaan dana desa yang akuntabel.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi para akademisi dan ilmuwan di perguruan tinggi serta lembaga lainnya untuk kepentingan penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak yang diberikan amanah (*agent*) kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2018:27). Kewajiban *agent* meliputi pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*). Akuntabilitas merupakan istilah untuk menilai dan mengukur efektifitas pengelolaan dana publik (Ladasape, 2019:8). Dalam konteks pemerintahan, akuntabilitas publik berarti pemberian informasi dan pertanggungjawaban atas aktivitas dan kinerja pemerintah sebagai pengelola kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Menurut Mardiasmo (2018:27) akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal atau pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban kepada kepala pemerintah daerah. Akuntabilitas horizontal atau pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Akuntabilitas merupakan konsep yang lebih luas dari *stewardship*. Menurut Mardiasmo (2018:27) akuntabilitas mengacu pada pertanggungjawaban seorang *steward* kepada pemberi tanggung jawab, sedangkan *stewardship* mengacu pada pengelolaan atas suatu kegiatan secara ekonomis dan efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melaporkan.

Tujuan utama dari pengelolaan sektor publik yaitu mewujudkan pengelolaan yang akuntabilitas yang dilakukan oleh lembaga publik sebagai pengelola dana publik. Pengelolaan yang akuntabilitas tidak hanya diperuntukkan kepada otoritas yang lebih tinggi tetapi kepada masyarakat yang lebih luas. Tiga prasyarat untuk mewujudkan akuntabilitas, yaitu adanya transparansi para penyelenggara, adanya standar kinerja yang dapat diukur di setiap institusi, dan adanya partisipasi masyarakat untuk menciptakan pelayanan masyarakat yang baik.

Menurut Ellwood (1993) dalam Mardiasmo (2018:28) menyebutkan terdapat empat dimensi akuntabilitas sektor publik, yaitu:

1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum

Akuntabilitas kejujuran mengacu kepada penghindaran penyalagunaan jabatan, sedangkan akuntabilitas hukum terkait dengan jaminan kepatuhan hukum dan aturan yang berlaku mengenai penggunaan dana publik.

2. Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses terkait penilaian prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas meliputi penilaian kecukupan sistem informasi manajemeni, sistem informasi akuntansi dan prosedur administrasi.

3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program terkait pertimbangan penilaian pencapaian tujuan yang telah dicapai dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.

4. Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait pertanggungjawaban pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atas kebijakan yang diambil pemerintah.

Pada dasarnya laporan keuangan pemerintah adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pemerintahan pusat dan pemerintah daerah harus bisa memenuhi hak dan kewajiban publik yaitu hak untuk mendapatkan informasi, beraspirasi, dan diberi penjelasan. Menurut Hamid Muhammad (2007) dalam Aditama (2020:13) dalam untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana publik pemerintah daerah harus melakukan delapan hal, yaitu:

1. Pemerintah daerah harus menyusun aturan tentang sistem akuntabilitas termasuk mekanisme pertanggungjawaban.
2. Pemerintah daerah membutuhkan pengawasan yang ketat serta memberikan sanksi yang tegas.
3. Pemerintah daerah menyusun pengembangan pemerintah daerah dan menyampaikan kepada publik disetiap awal tahun anggaran.
4. Menyusun indikator pengukuran kinerja pemerintah.
5. Melakukan pengukuran pencapaian kinerja pelayanan pemerintah daerah.

6. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik.
7. Penyediaan akses kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai agenda pemerintah daerah.
8. Memperbarui rencana kinerja yang baru.

2.1.2 Desa

1. Definisi desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Widjaja dalam Indrianasari (2017:32) bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Sedangkan menurut Herlinse (2018:8) bahwa desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.

2. Kewenangan desa

Kewenangan desa merupakan kewenangan yang dimiliki desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat

desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan kewenangan desa yang meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul
2. Kewenangan local berskala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah provinsi atau pemerintah daerah Kab/Kota
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Penyelenggaraan pemerintah desa

Pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa sebagai pemilik otoritas kekuasaan tertinggi di dalam pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas dan wewenang kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa yang dijalankan berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan local, keberagaman dan partisipatif.

Dalam melaksanakan tugas kepala desa mempunyai kewenangan, hak dan kewajiban. Kewenangan kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa berdasarkan buku pintar dana desa yang diterbitkan oleh menteri keuangan Republik Indonesia (2017:49) yaitu:

1. Menetapkan kebijakan pelaksanaan APBDesa.
2. Menetapkan Pelaksanaan Teknik Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).
3. Menetapkan petugas yang memungut penerimaan desa.
4. Menyetujui pengeluaran yang ditetapkan dalam APBDesa.
5. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDesa.

Hak kepala desa dalam menjalankan tugas berdasarkan amanat Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yaitu :

1. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa.
2. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa.
3. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan yang dilaksanakan.
4. Memberikan mandate pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.

Kewajiban kepala desa berdasarkan Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yaitu :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta

mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, professional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
6. Mengelola keuangan dan asset desa
7. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa
8. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa
9. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
10. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

4. Hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang jelas, sudah menjadi hak desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa, desa juga berhak untuk menetapkan dan mengelola kelembagaan desa serta mendapatkan sumber pendapatan.

Selain desa mempunyai hak, desa juga mempunyai kewajiban dalam pemerintahan. Kewajiban desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kewajiban desa meliputi kewajiban untuk melindungi dan

menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat desa, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Desa merupakan rumah bagi masyarakat. Masyarakat sebagai subjek pembangunan desa mempunyai hak dan kewajiban dalam pemerintahan desa. Hak dan kewajiban masyarakat diatur dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Masyarakat desa berhak untuk:

1. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil
3. Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan desa, pelaksanaan Pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertibandi desa.

2.1.3 Pengelolaan keuangan desa

Dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Menurut Suharsimi dalam Masruhin dan Kaukab (2019:121), pengelolaan adalah substantif

dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan mulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Sedangkan Ladasape (2019:18), pengelolaan kekayaan milik desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, pemindatanganan, panatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian kekayaan milik desa. Perencanaan pembangunan desa ditandai dengan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa untuk jangka waktu enam tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Desa yang merupakan penjabaran dari RPJM untuk jangka waktu satu tahun (Ladasape, 2019:18). RPJM merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala desa. Pelaksanaan pembangunan desa dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja pemerintah desa yang telah disusun.

Dasar pengelolaan keuangan desa yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa perubahan atas Permendagri Nomor 113 Tahun 2014. Keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Keuangan desa dikelola selama satu tahun anggaran mulai dari 1 Januari sampai 31 Desember tahun berjalan (Humas DJPK, 2017:48). Sumber pendapatan desa tidak hanya berasal dari dana desa yang dialokasikan pemerintah pusat tetapi desa mempunyai sumber pendapatan yang lain yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendapatan asli desa, transfer, dan pendapatan lain.

Dalam buku pintar dana desa (Humas DJPK, 2017:50), kepala desa berperan sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa (PKPKD). Kepala desa memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa. Dalam pengelolaan keuangan desa kepala desa melimpahkan sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa selaku Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri dari sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi dan bendahara. PTPKD bertugas membantu kepala desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan desa.

Selain pengelolaan terhadap keuangan desa, pengelolaan kekayaan, potensi atau aset desa juga perlu dilakukan. Untuk mengelola kekayaan desa dibutuhkan tata kelola yang baik dalam hal pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Lasasape, 2019:17). Pengelolaan keuangan transparan apabila pihak pengelola memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat atas tanggungjawab pemerintah dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang akuntabel jika pelaksanaan keuangan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Asas partisipatif biasa diwujudkan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa termasuk mendengar aspirasi dan saran masyarakat.

2.1.4 Kompetensi Aparat Desa

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan (Wibowo, 2017:271). Kompetensi adalah karakteristik perilaku yang menggambarkan motif, sifat,

konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Ladasape, 2019:25). Sedangkan menurut Moeheriono dalam Masruhin dan Kaukab (2019:121) kompetensi merupakan karakteristik dasar seorang individu yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak.

Pengetahuan merupakan kepemilikan informasi yang diperoleh melalui proses belajar. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai sumber, yang kemudian dikenal sebagai sumber-sumber belajar (*learning resources*). Semakin banyak belajar semakin banyak hal yang diketahui. Belajar tidak hanya menguasai teori atau pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menerapkannya dalam masyarakat.

Keterampilan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu dalam rangka mencapai kesuksesan. Seseorang dapat terampil harus melalui beberapa tahapan belajar dan latihan terus-menerus. Salah satu cara agar cepat terampil adalah dengan menerapkan pola kebiasaan. Kebiasaan merupakan suatu cara atau pola mengerjakan sesuatu secara konsisten.

Sikap adalah bentuk respons dari individu terhadap stimulus. Respons tersebut dapat positif atau negatif. Sikap positif berarti ada upaya keras yang baik dari seseorang untuk mencapai tujuan. Sikap positif adalah salah satu unsur penting dalam mencapai kesuksesan. Sikap positif merupakan suatu pendorong yang amat besar dalam meraih tujuan, misalnya sikap optimis, aktif, berani, percaya diri, dan lain-lain.

Menurut Spencer dalam Masruhin (2019:121) bahwa terdapat enam kelompok dalam penetapan standar kompetensi, yaitu:

1. Kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan, kemampuan ini meliputi motivasi untuk berprestasi, ketelitian, kualitas kerja, proaktif, dan kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi.
2. Kemampuan melayani, kemampuan ini meliputi empati, berorientasi pada pelanggan.
3. Kemampuan memimpin, meliputi kemampuan untuk mempengaruhi, kesadaran berorganisasi, kemampuan membangun hubungan.
4. Kemampuan mengelola, meliputi kemampuan mengembangkan orang lain, kemampuan mengarahkan, mampu memimpin kelompok dan memiliki kemampuan bekerja dalam tim.
5. Kemampuan berfikir, meliputi kemampuan berfikir analitis, berfikir konseptual.
6. Kemampuan bersikap dewasa, meliputi kemampuan mengendalikan diri, fleksibilitas dan komitmen terhadap organisasi

Aparatur desa sebagai unsur pemerintahan desa mempunyai peran penting dalam kemajuan desa. Salah satu kendala dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa yaitu kurangnya kompetensi yang dimiliki aparatur desa. Kompetensi aparat desa sebagai pengelola keuangan desa akan mempengaruhi kualitas akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dewi dan Gayatri (2019:1276), kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku untuk

mendorong pembangunan desa yang maksimal. Menurut Ferina dkk (2016) sumber daya manusia dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa hal itu dikarena laporan keuangan yang berkualitas tidak mampu terealisasi tanpa adanya keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten.

Aparat desa yang tidak memiliki kemampuan maka tidak akan mampu untuk mengelola dana desa secara maksimal. Untuk dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas maka diperlukan kapasitas aparat desa yang memadai agar mampu menjalankan sistem dengan baik (Pratiwi dan Ulfah, 2018:431). Syarat untuk mampu dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaannya (Dewi dan Gayatri, 2019:1276). Dalam meningkatkan kompetensi perangkat desa perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman itu sendiri (Aziiz dan Pratiwi, 2019:335). Selain itu, untuk memperoleh sumber daya manusia yang kompeten diperlukan pemilihan yang baik tanpa adanya intervensi dari luar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa aparatur desa harus memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman agar pengelolaan dana desa dapat maksimal.

Menurut Zwell dalam Wibowo (2017) kompetensi dapat dibedakan menjadi lima kategori kompetensi yaitu (1) kategori task *achievement* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kinerja karyawan, (2) kategori *relationship* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, (3) kategori *personal attribute*

adalah kategori kompetensi instrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, belajar, dan berkembang, (4) kategori *managerial* merupakan kategori kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan memotivasi orang lain, (5) kategori *leadership* merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan individu memimpin organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.5 Komitmen organisasi

Menurut Robert dan Kinicki dalam Kreitner (2016:38) bahwa komitmen adalah cerminan dimana seorang dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang memiliki komitmen diharapkan dapat menunjukkan ketersediaannya untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan.

Mowday dalam Sopiah (2014:44) menyebut komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Selain itu juga komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan pegawai, mengidentifikasi dan keterlibatan seseorang yang relative kuat terhadap organisasi, dan mengetahui keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi serta bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi serta mampu menerima norma-norma yang ada dalam perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Sopiah (2014:44) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis pada karyawan yang ditandai dengan adanya Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Menurut Luthans (2016:55) komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Komitmen organisasi berhubungan dengan perasaan dan keyakinan karyawan tentang organisasi tempat dia bekerja secara keseluruhan. Menurut Jennifer dan Gareth (2014:19), ada dimensi komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, yaitu komitmen pada saat karyawan tersebut masuk menjadi anggota suatu organisasi, senang, percaya, dan merasa baik.

Komitmen pada organisasi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Komitmen pada organisasi juga ditentukan oleh sejumlah faktor. Menurut Steers dalam Sopiah (2014:45) menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi komitmen seorang karyawan antara lain:

1. Ciri pribadi pekerja termasuk masa jabatannya dalam organisasi dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari tiap karyawan

2. Ciri pekerjaan, seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sekerja.
3. Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara pekerja-pekerja lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya tentang organisasi.

Menurut David dalam Sopiah (2014:45) mengatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian
2. Karakteristik pekerjaan: lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
3. Karakteristik struktur: besar atau kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran serikat pekerja, tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi.
4. Pengalaman kerja: karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dibandingkan dengan pengalaman kerja yang belum lama mempunyai tingkat komitmen yang berbeda.

2.1.6 Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan serta ikut memanfaatkan hasil dari pembangunan. Sedangkan menurut Dewi dan Gayatri (2019) partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam proses penetapan kebijakan maupun anggaran pemerintah sebagai bentuk pengendalian terhadap pihak manajemen dalam menjalankan organisasi. Keterlibatan masyarakat mulai dari proses

mengidentifikasi masalah dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi dalam Masruhin, 2019:122). Oleh karena itu, pemerintah desa harus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana desa mulai dari evaluasi sampai pelaporan.

Menurut Mahayani (2017) dalam Dewi dan Gayatri (2019:1272), terdapat tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengelolaan kekayaan desa, yakni; (1) partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat, (2) untuk mewujudkan transparansi kepada masyarakat dengan melibatkan mereka dalam persiapan dan perencanaan program pembangunan, (3) mendorong partisipasi umum.

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan semua anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Prinsip-prinsip partisipasi menurut Monique (2004) dalam Masruhin dan Kaukab (2019:122), yaitu:

1. Cakupan, artinya semua orang atau perwakilan dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan.
2. Kesetaraan dan kemitraan. Setiap individu pada dasarnya mempunyai keterampilan, kemampuan, dan prakarsa.

3. Transparansi, artinya semua pihak harus bisa menjalin komunikasi terbuka mengenai pembangunan.
4. Kesetaraan kewenangan, artinya semua pihak yang ikut terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
5. Kesetaraan tanggungjawab, artinya semua pihak mempunyai tanggungjawan yang jelas dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan
6. Kerjasama, artinya semua pihak yang terlibat harus bisa menjalin kerjasama sesama anggota.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal pengelolaan dana desa. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin banyak individu yang ikut terlibat dalam pengelolaan dana desa. Semakin banyak individu yang terlibat maka semakin besar pula rasa tanggungjawab aparat desa untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan (Masruhin, 2019:120). Tanggungjawab yang besar merupakan landasan dasar untuk pembangunan lebih baik kedepannya. Pengelolaan dana desa yang baik akan menghasilkan pembangunan yang baik (Medianti dalam Masruhin dan Kaukab, 2019:120).

Partisipasi masyarakat juga bertujuan untuk meminimalkan penyelewengan dana desa dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan mengingat pengelolaan dana desa sangat rentan terhadap penyelewengan (Dewi dan Gayatri, 2019:1277). Hal tersebut serupa dengan pendapat Masruhin (2019:120) bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa akan menurunkan munculnya kesalahan (kecurangan).

Dengan keterlibatan masyarakat dapat meminimalkan penyelewengan kekayaan desa. Keterlibatan masyarakat juga berperan sebagai pengawasan pembangunan desa. Melibatkan masyarakat dalam program pembangunan desa menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana desa, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan (Julianto dan Dewi, 2019:26).

Keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada dkk (2019:113) bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dana desa maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel.

Partisipasi masyarakat desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pada pasal 127, partisipasi masyarakat desa dapat dilakukan dengan:

1. Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan desa yang dilaksanakan secara swakelola oleh Desa.
2. Mengembangkan program dan kegiatan pembangunan desa secara berkelanjutan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa.
3. Menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan prioritas, potensi dan nilai kearifan local

4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan desa yang dilakukan melalui musyawarah desa
5. Menyelenggarakan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia masyarakat desa.
6. Melakukan pengawasan dan pemantauan penyelenggaraan pemerintah desa dan pembanguna desa yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat desa.

Mulyadi (2014:26-49) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu:

1. Partisipasi di dalam pengambilan keputusan

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

2. Partisipasi di dalam pelaksanaan

Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, kontribusi dengan bahan.

3. Partisipasi di dalam kemanfaatan

Merupakan wujud dari peran masyarakat dalam keikutsertaan berpartisipasi di desanya. Apakah keikutsertaannya tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih positif bagi perkembangan pemerintah dan masyarakat desa. Bentuk keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berupa mengikuti kegiatan dalam memelihara kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal, ikut serta dalam kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan memelihara keamanan lingkungan secara suka rela, dan juga mengikuti kegiatan yang diadakan desa seperti kelompok usaha dibidang ekonomi

4. Partisipasi pada keikutsertaan dalam melakukan evaluasi

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian pada pelaksanaan hasil dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kritik terhadap jalannya pembangunan, memberikan argumen maupun saran terhadap jalannya pembangunan, dan yang terpenting adalah memberikan penilaian yang kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bahan untuk evaluasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa Ilhami dan Widhiastuti (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif

dan signifikan, komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2022) pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi pemerintah desa, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan Pemanfaatan teknologi informasi, transparansi, dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniar (2021) dengan judul penelitian pengaruh kompetensi aparat pengelolaan dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa bagian pertanian (studi kasus di desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa bagian pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh aditama (2020) dengan judul penelitian pengaruh kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan

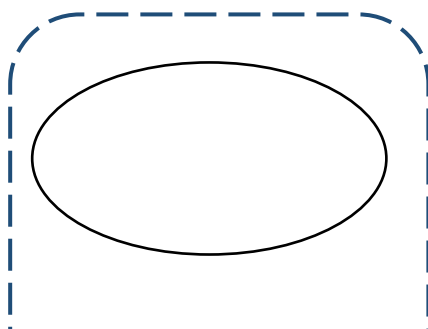
partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa baik secara parsial maupun simultan.

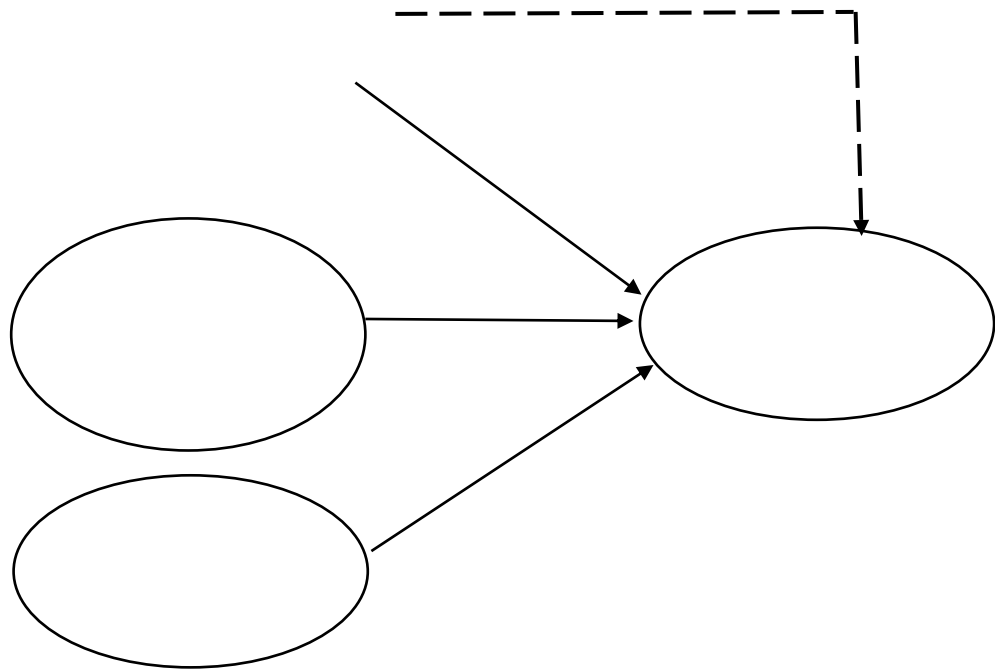
Penelitian yang dilakukan oleh Masruhin dan Kaukab (2019) dengan judul penelitian pengaruh kompetensi aparatu, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa (studi empiris pada perangkat desa di kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Gayatri (2019) dengan judul factor-faktor yang berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi perangkat desa, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pikir yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :





Keterangan :

.....➔ Berpengaruh Simultan

————➔ Berpengaruh Parsial

Dari bagan diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas yaitu kompetensi, sehingga untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa diperlukan adanya kompetensi aparatur desa. Rendahnya kompetensi aparatur desa dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Dari bagan diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan terwujud dengan komitmen organisasi pemerintah desa yang baik, hal ini dikarenakan aparatur yang terdapat didalam organisasi atau institusi memiliki rasa keterlibatan dan kepuasan hidup dalam

bekerja untuk mencapai tujuan organisasi, penyelarasan tujuan organisasi dan aparatur dapat terwujud dengan komitmen organisasi yang tinggi.

Bagan diatas juga menjelaskan terdapat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mengontrol aktivitas pemerintahan desa terkait pengelolaan dana desa. Tujuan dari melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana publik yaitu sebagai alat untuk memperoleh informasi di dalam masyarakat dan untuk mewujudkan transparansi pengelolaan dana publik.

Dari bagan diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat yang akan mempengaruhi apakah akuntabilitas pengelolaan dana desa sudah terlaksana dengan baik atau belum baik secara keseluruhan (simultan).

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:95), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan/pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Adanya pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

H2 : pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

H3 : Adanya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

H4 : Adanya pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran seperti diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi obyek penelitian adalah pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Marisa

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat.

3.2.2 Operasional variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

1. Kompetensi aparat desa

Kompetensi adalah padanan kata mampu yaitu yang dapat melaksanakan pekerjaan atau tugas yang diamanatkan kepadanya secara baik serta memiliki keterampilan dan keahlian lainnya (Tarjo, 2019:2). Ferina dkk (2018) berpendapat bahwa sumber daya manusia yang kompeten memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sering mengikuti pelatihan serta mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Dalam penelitian ini, indikator kuesioner diambil dari penelitian Bani Renggo (2018) yang terdiri dari knowledge (pengetahuan), skill (kemampuan), dan attitude (sikap), menggunakan pengukuran skala likert sebagai skala pengukuran data. Skala likert terdiri atas 5 angka penilaian yaitu; (1). Sangat tidak setuju, (2). Tidak setuju, (3). Netral, (4). Setuju, dan (5). Sangat setuju.

2. Komitmen organisasi

Menurut Mowday dalam sopiah (2014:44) komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuannya. Dalam penelitian ini, indikator kuesioner diambil dari penelitian Rahmانيar (2021) yang terdiri dari mengidentifikasi tujuan untuk kepentingan organisasi, melaksanakan kerja untuk keberhasilan organisasi, dan bekerjasama untuk kepentingan organisasi. Menggunakan pengukuran skala likert sebagai skala pengukuran data. Skala likert terdiri atas 5 angka penilaian yaitu (1). Sangat tidak setuju, (2). Tidak setuju, (3). Netral, (4). Setuju, dan (5). Sangat setuju.

3. Partisipasi masyarakat

Menurut Isbandi dalam Masruhin dan Kaukab (2019:123) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat mulai dari proses mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang solusi serta tindak lanjut masalah dan evaluasi perubahan. Sebagai pihak yang akan merasakan manfaat dari pengelolaan dana desa maka dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan dana desa. Dalam penelitian ini, indikator kesioner diambil dari penelitian Bani Renggo (2018) yang meliputi pengambilan keputusan dan pelaksanaan anggaran. Menggunakan pengukuran skala likert sebagai skala pengukuran data. Skala likert terdiri atas 5 angka penilaian yaitu (1). Sangat tidak setuju, (2). Tidak setuju, (3). Netral, (4). Setuju, dan (5). Sangat setuju.

4. Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Menurut Mardiasmo (2018) akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang Amanah untuk memberikan pertanggungjawaban mulai dari menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yaitu kepada otoritas yang lebih tinggi (vertikal) dan kepada masyarakat luas (horizontal) yang mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban pengelola keuangan. Dalam penelitian ini, indikator kesioner diambil dari penelitian Ladasape (2019) serta menggunakan

pengukuran skala likert sebagai skala pengukuran data. Skala likert terdiri atas 5 angka penilaian yaitu (1). Sangat tidak setuju, (2). Tidak setuju, (3). Netral, (4). Setuju, dan (5). Sangat setuju.

3.2.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa, BPD dan masyarakat yang ada di 8 desa di Kecamatan Marisa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling (sederhana) dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara keseluruhan (Sugiyono, 2014:83). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden.

3.2.4 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer. Data primer merupakan hasil dari jawaban responden atas pertanyaan/ Pernyataan pada kuesioner. Menurut Riadi (2016:48) data primer adalah informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendatangi secara langsung kantor Desa dan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden. Dalam pengumpulan data, peneliti

menunggu responden menjawab semua kuesioner yang telah disediakan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan (angket) atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.6 Metode analisis data

3.2.6.1 Statistik deskriptif

Menurut Ridwan (2014:57) statistik deskriptif merupakan alat bantu peneliti yang ingin mengungkapkan dan memecahkan masalah sebuah generalisasi dari populasi sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi mengenai karakteristik data.

3.2.6.2 Uji kualitas data

1. Uji validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

yang terdapat didalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pertanyaan yang tidak valid atau tidak sah harus dikeluarkan dari kuesioner sebelum disebar kembali ke responden. Menurut Sugiyono (2018) bahwa valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang didapat dari responden.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi. Peneliti menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α) untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ atau 60% menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel.

3.2.6.3 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis statistik uji hipotesis dalam hal ini uji analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Data yang digunakan harus bebas dari asumsi klasik meliputi bebas normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan salah satu syarat sebelum melakukan uji regresi berganda. Data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara dua atau lebih variabel independen. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIP). Dasar pengambilan keputusan dalam melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan VIP < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance < 0.1 dan VIP > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Gletser. Dasar pengambilan keputusan uji Gletser yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.6.4 Analisis regresi linier berganda

Menurut Hair dkk dalam Yamin (2009), regresi berganda adalah metode analisis yang tepat ketika dalam penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Model persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = akuntabilitas pengelolaan dana desa

A = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = kompetensi aparat desa

X₂ = komitmen organisasi

X₃ = partisipasi masyarakat

3.2.6.5 Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t atau uji variable digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji f

Uji f atau uji serentak yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan derajat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama (simultan) kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi atau R-square digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variable dependen (variable terikat). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai koefisien determinan berarti semakin terbatas kemampuan variabel independen menjelaskan variasi

variabel dependen. Semakin nilai koefisien determinan mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pohuwato

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pahuwato adalah Kabupaten yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 yang ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Daerah ini unik karena dimekarkan dari daerah induk yaitu Kabupaten Boalemo yang saat itu baru berusia 3,5 tahun.

Nama Pohuwato dipilih sebagai nama kabupaten karena nilai historisnya. Pohuwato dulunya oleh Belanda diberi nama Paguat karena mereka sulit mengucapkan kata Pohuwato. Sekarang Paguat dipecah menjadi berbagai kecamatan yang membentuk kabupaten Pohuwato sekarang. Nama Pohuwato juga merupakan nama dialek Bahasa Gorontalo yang dituturkan di wilayah ini.

Secara geografis Kabupaten Pohuwato terletak pada jalur yang menghubungkan Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan. Kabupaten Pohuwato terletak di ujung barat Provinsi Gorontalo dengan letak geografis antara 0,27° – 1,01° Lintang Utara 121,23° – 122,44° Bujur Timur dengan iklim 24,4 °C – 33,2°C. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buol, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi

Moutong yang semuanya berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boalemo.

Secara administrasi, wilayah Kabupaten Pohnuato terdiri dari 13 kecamatan, dan 101 Desa. Pada tahun 2017, Luas wilayahnya mencapai 4.244,31 km² dan jumlah penduduk 141.281 jiwa dengan sebaran penduduk 33 jiwa/km².

Tabel 4.1 Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Pohnuato

| No | Kecamatan | Jumlah Desa |
|-------|----------------|-------------|
| 1 | Popayato | 10 |
| 2 | Lemito | 8 |
| 3 | Randangan | 13 |
| 4 | Marisa | 8 |
| 5 | Paguat | 8 |
| 6 | Patilanggio | 6 |
| 7 | Taluditi | 7 |
| 9 | Buntulia | 7 |
| 10 | Duhiadaa | 8 |
| 11 | Wanggarasi | 7 |
| 12 | Popayato Timur | 7 |
| 13 | Popayato Barat | 7 |
| Total | | 101 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohnuato

4.1.2 Logo Kabupaten Pohuwato



Gambar 4.1 Logo Kabupaten Pohuwato

Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato pada bagian luar berbentuk segi lima melambangkan Dasar Negara RI yaitu Pancasila.

1. Warna merah jambu adalah warna yang memberi makna kehangatan, kelembutan, kewibawaan dan semangat juang
2. Model Pohon Kelapa yang melengkung memberi makna gerak dinamis yang tidak diam tetapi selalu berbuat untuk masa depan.
3. Gunung, Hutan, Sawah, Laut melambangkan potensi kekayaan sumber Daya Alam Kabupaten Pohuwato sebagai sumber penghidupan Masyarakat.
4. Perahu Layar berwarna hitam dengan layar terkembang warna putih menggambarkan keteguhan dan semangat juang masyarakat

Kabupaten Pohuwato dalam mengarungi samudra kehidupan dan menandakan sebagai Kota Pantai.

5. Lingkaran Bola Dunia atau Bumi merupakan makna tempat berpijak dan berjuang seluruh umat manusia dan menggambarkan kebulatan tekad masyarakat Kabupaten Pohuwato dalam berjuang dan membangun.
6. Bintang adalah lambang ketuhanan yang maha esa mengandung makna kepercayaan dan harapan dari masyarakat Kabupaten Pohuwato untuk selalu mendapat petunjuk dan ridho dari Allah SWT, bentuk bintang berwarna kuning emas juga mengandung makna cita cita yang tinggi dalam meraih kejayaan.
7. Padi, Kapas dan Rantai merupakan lambang kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat lahir bathin dan merupakan cita-cita hidup seluruh umat manusia dimana rantai memiliki makna bahwa adanya pengakuan persatuan dan kesatuan (Ikatan yang kuat) baik secara lokal, nasional maupun global dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin. Rangkaian gambar padi, kapas dan rantai membentuk lingkaran dan bergerak menuju kesatu titik yaitu gambar bintang mengandung makna bahwa untuk dapat mewujudkan kesejahteraan hidup, manusia harus berusaha dengan giat dan selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

Pita berwarna merah dengan tulisan Kabupaten Pohuwato berwarna putih mempunyai makna semangat juang dan keberanian menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi dengan hati yang tulus dan suci

4.1.3 Kecamatan Marisa

Kecamatan Marisa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato bagian barat dari Propinsi Gorontalo. Mata pencaharian sebagian penduduknya adalah petani dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Mayoritas agama penduduk di kecamatan Marisa adalah Islam. Kecamatan Marisa adalah salah satu kecamatan dengan delapan desa. Berikut adalah tabelnya :

Tabel 4.2 Nama-nama desa di Kecamatan Marisa

| Kecamatan | Nama desa |
|-----------|--|
| Marisa | 1. Botubilotahu 2. Bulangita 3. Marisa Selatan 4. Marisa Utara 5. Palopo 6. Pohuwato 7. Pohuwato Timur 8. Teratai |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah aparat desa, BPD, dan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Marisa sebanyak 56 responden. Setiap responden akan mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti serta mencantumkan identitas yang tertera dalam kolom kuesioner yang dibagikan. Peneliti menyebar 56 kuesioner.

Tabel 4.3 Pengembalian Kuesioner

| NO | Keterangan | Total |
|-------------------------------------|------------------------------|-------|
| 1 | Kuesioner yang dibagikan | 56 |
| 2 | Kuesioner yang Kembali | 56 |
| 3 | Kuesioner yang tidak Kembali | 0 |
| Tingkat kuesioner yang dapat diolah | | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden sebagai obyek penelitian, dapat diperoleh karakteristik umum yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Pengklasifikasian responden berdasarkan karakteristik umum tersebut diperoleh untuk memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai obyek penelitian. Data yang berhasil dihimpun dari 56 responden tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
|---------------|--------|------------|

| | | |
|-----------|----|--------|
| Laki-Laki | 32 | 57,14% |
| Perempuan | 24 | 42,86% |
| Total | 56 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 32 responden (57,14%) dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 24 responden (42,86%).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia Responden | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| 20 – 40 | 36 | 64,29% |
| 41 – 60 | 20 | 35,71% |
| > 61 | 0 | 0 |
| Total | 56 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, usia responden yang diteliti paling banyak berusia 20 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 36 responden (64,29%), kemudian diikuti oleh yang usia 41 hingga 60 tahun sebanyak 20 responden (35,71%) dan responden yang memiliki usia di atas 61 tahun sebanyak 0 responden.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
|------------|--------|------------|

| | | |
|-------|----|--------|
| SMA | 22 | 39,29% |
| D3 | 4 | 7,14% |
| S1 | 30 | 53,57% |
| S2 | 0 | 0% |
| Total | 56 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, kategori tingkat pendidikan dari 56 responden yang telah diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 30 responden atau 53,57% dari total keseluruhan responden, diikuti tingkat Pendidikan SMA sebanyak responden atau 39,29% atau, kemudian tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 responden atau 7,14%, dan tingkat Pendidikan S2 sebanyak 0 responden.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi serta akurasi data yang diperoleh. Uji ini diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian bisa dilakukan analisis dengan memakai uji validitas dan uji reliabilitas.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan didalam mengukur variabel penelitian itu valid atau tidak valid. Kuesioner bisa dianggap valid ketika pertanyaan dikuesioner bisa mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner itu. Uji ini dilaksanakan

dengan cara melakukan uji korelasi antar skor item dengan skor total dimasing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi dibagian total yang didapatkan harus dibanding dengan angka didalam table *r produc moment*. Ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner itu dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Didalam penelitian ini jumlah sample (n)= 41 responden sehingga $df=56-2= 54$, serta alpha (α)=0,05 diperoleh $r_{tabel}= 0,263$, Sehingga, item pernyataan yang valid memiliki $r_{hitung} > 0,263$. Berikut ini merupakan hasil uji validitas data didalam peelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kompetensi aparat desa (X1)

| Variabel | Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------------------|-------|--------------|-------------|------------|
| Kompetensi Aparat Desa (X1) | X1.1 | 0,812 | 0,263 | Valid |
| | X1.2 | 0,896 | 0,263 | Valid |
| | X1.3 | 0,942 | 0,263 | Valid |
| | X1.4 | 0,770 | 0,263 | Valid |
| | X1.5 | 0,840 | 0,263 | Valid |
| | X1.6 | 0,859 | 0,263 | Valid |
| | X1.7 | 0,905 | 0,263 | Valid |
| | X1.8 | 0,876 | 0,263 | Valid |
| | X1.9 | 0,829 | 0,263 | Valid |
| | X1.10 | 0,886 | 0,263 | Valid |
| | X1.11 | 0,865 | 0,263 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.7 Kompetensi Aparat Desa (X1) menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel dengan nilai signifikasi 0,05. Hal itu berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X2)

| Variabel | Item | r_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|--------------------------|------|--------------|-------------|------------|
| Komitmen Organisasi (X2) | X2.1 | 0,851 | 0,263 | Valid |

| | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|
| | X2.2 | 0,853 | 0,263 | Valid |
| | X2.3 | 0,899 | 0,263 | Valid |
| | X2.4 | 0,739 | 0,263 | Valid |
| | X2.5 | 0,858 | 0,263 | Valid |
| | X2.6 | 0,821 | 0,263 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 Komitmen Organisasi(X2) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. Hal itu berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (X3)

| Variabel | Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----------------------------|------|--------------|-------------|------------|
| Partisipasi Masyarakat (X3) | X2.1 | 0,640 | 0,263 | Valid |
| | X2.2 | 0,577 | 0,263 | Valid |
| | X2.3 | 0,680 | 0,263 | Valid |
| | X2.4 | 0,620 | 0,263 | Valid |
| | X2.5 | 0,693 | 0,263 | Valid |
| | X2.6 | 0,711 | 0,263 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Partisipasi Masyarakat (X3) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. Hal itu berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

| Variabel | Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|---|------|--------------|-------------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | Y.1 | 0,64 | 0,263 | Valid |
| | Y.2 | 0,394 | 0,263 | Valid |
| | Y.3 | 0,517 | 0,263 | Valid |
| | Y.4 | 0,635 | 0,263 | Valid |

| | | | | |
|--|-----|-------|-------|-------|
| | Y.5 | 0,565 | 0,263 | Valid |
| | Y.6 | 0,718 | 0,263 | Valid |
| | Y.7 | 0,812 | 0,263 | Valid |
| | Y.8 | 0,752 | 0,263 | Valid |
| | Y.9 | 0,617 | 0,263 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Partisipasi Masyarakat (X3) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. Hal itu berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang itu adalah indikator dari sebuah kuesioner/konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau bisa dipercaya ketika jawaban seorang terhadap pertanyaan itu konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilaksanakan dengan uji statistik Cronbach Alpha(α). Sebuah variabel dianggap reliabilitas ketika $\alpha > 0,60$ yang berarti kuesioner bisa dipercaya serta bisa dipakai didalam penelitian tersebut. Hasil pengujian reliabilitas data bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|--------------|
| Kompetensi aparat desa | 0,964 | Reliabilitas |
| komitmen organisasi | 0,913 | Reliabilitas |
| Partisipasi masyarakat | 0,722 | Reliabilitas |
| Akuntabilitas pengelolaan dana desa | 0,793 | Reliabilitas |

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel lebih besar dari 0,60, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen dari kuesioner yang dipakai untuk menjelaskan variabel kompetensi aparat desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, akuntabilitas pengelolaan dana desaitu dikatakan handal atau bisa di percaya sebaga alat ukur variabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum memakai tehnik analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, sehingga lebih dulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilaksanakan untuk melihat apakah asumsi-asumsi dibutuhkan didalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan didalam penelitian ini berupa uji normalitas data secara statistik, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai ditribusi data normal atau mendekati normal. Didalam penelitian ini metode untuk melakukan pengujian normalitas yaitu memakai uji *one sample kolmogorov-smirnov* dan normal *probability plot*.

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, sehingga uji statistik yang juga bisa dilaksanakan adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas ini di lakukan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah sebuah persamaan regresi yang akan digunanakan lolos normalitas. Sebuah persamaan regrsi dianggap lolos normalitas jika nilai

signifikan uji *kolmogorov-smirnov* $>0,05$. Hasil uji normalitas yang dilaksanakan menyatakan bahwa data terdistribusi. Hal tersebut dinyatakan dengan signifikan sebesar $>0,05$.

Tabel 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.52731835 |
| | Absolute | .095 |
| Most Extreme Differences | Positive | .083 |
| | Negative | -.095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .712 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .691 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa signifikansi nilai *kolmogorov-smirnov* yang di atas tingkatan kepercayaan 5 % adalah sebesar 0,691, Hal itu menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolonearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya akorelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* ataupun VIF (*Variance Inflation Factor*), berikut ini :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , berarti bisa dikatakan tidak adanya multikolinieritas didalam penelitian itu.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , berarti bisa dikatakan bahwa adanya multikolinieritas didalam penelitian itu.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------------------|-------------------------|--------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kompetensi Aparat Desa | .078 | 12.847 |
| | Komitmen Organisasi | .070 | 14.190 |
| | Partisipasi Masyarakat | .715 | 1.399 |

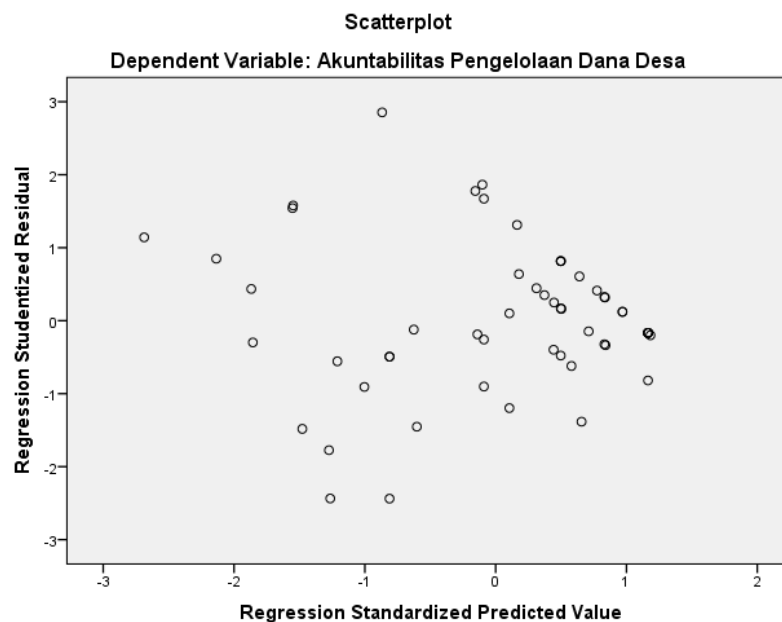
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji multikolonierits anantara variabel bebas menyatakan bahwa *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dimasing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel partisipasi masyarakat sebesar 1,399, sedangkan nilai *VIF* yang lebih dari 10 adalah variabel kompetensi aparat desa sebesar 12,847 dan variabel komitmen organisasi sebsar 14,190. Nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 yaitu variabel kompetensi aparat desa sebesar 0,078, komitmen organisasi sebesar 0,070 dan partisipasi masyarakat sebesar 0,715. Dengan begitu maka bisa disimpulkan bahwa pada variabel kompetensi aparat desa dan variabel komitmen organisasi terjadi multikolinieritas sedangkan pada variabel partisipasi masyarakat tidak terjadi multikolinieritas didalam model regresi tersebut.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan

kepengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam penelitian ini yaitu dengan memakai metode grafik yakni grafik *Scatterplot*. Jika dari grafik itu mennggambarkan titik-titik yang menyebar dengan cara acak baik itu diatas ataupun dibawah nilai 0 disumbu Y, hal tersebut menyatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dimodel regresi didalam penelitian tersebut. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* didapatkan sebgai berikut:



Gambar 4.2 *Scatterplot*

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menyatakan bahwa grafik *Scatterplot* antara SRESID dan SPRED menyatakan bahwa pola penyebaran, dimana titiktitik tersebar secara acak dan tersebar diatas serta dibawah angka nol disumbu Y. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dimodel regresi, yang membuat model regresi bisa digunakan

untuk memprediksi akuntabilitas pengelolaan dana desa berdasarkan kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dipakai untuk menjelaskan kekuatan serta arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Penelitian ini memakai analisis regresi linear sederhana serta regresi berganda untuk menguji hipotesis. Metode – metode pengujian hipotesis yang dipakai yaitu uji t dan uji F untuk menguji signifikansi persamaan regresi.

4.5.1 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda memiliki tujuan untuk mencari pengaruh secara parsial dan simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis didalam penelitian ini yaitu Pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi pemerintahan desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

$$Y = 15,178 + 0,305 X1 + -0,315 X2 + 0,759 X3 + e$$

Nilai koefisien X1 sebesar 0,305 yang berarti kompetensi aparat desa meningkat sebesar satu satuan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Marisa akan naik sebesar 0,305 satuan. Koefisien X2 sebesar -0,315 yang berarti setiap kenaikan sebesar satu satuan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan mengalami penurunan sebesar -0,315 satuan dan

untuk nilai koefisien X3 sebesar 0,759 yang berarti setiap kenaikan sebesar satu satuan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,759 satuan. Sehingga kompetensi aparat desa (X1) secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, Komitmen organisasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan untuk partisipasi masyarakat (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5.2 Hasil Uji t

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 15.178 | 2.709 | | 5.603 | .000 |
| 1 Kompetensi Aparat Desa | .305 | .100 | .847 | 3.057 | .004 |
| Komitmen Organisasi | -.315 | .184 | -.499 | -1.716 | .092 |
| Partisipasi Masyarakat | .759 | .103 | .673 | 7.366 | .000 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menyatakan bahwa uji $t_{hitung} = 3,057$, jika dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,006$. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah signifikan. Berarti semakin baik kompetensi aparat desa maka

akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) juga akan mengalami peningkatan, oleh sebab itu maka hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menyatakan bahwa uji thitung = -1.716, Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,006. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menyatakan bahwa uji thitung= 7,366, jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,006. Hasil tersebut menyatakan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah signifikan, yang berarti semakin baik partisipasi masyarakat maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan mengalami peningkatan, sehingga hipotesis ketiga diterima

4.5.3 Hasil Uji F

Tabel 4.15 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 285.059 | 3 | 95.020 | 38.512 | .000 ^b |
| Residual | 128.299 | 52 | 2.467 | | |
| Total | 413.357 | 55 | | | |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 38,512 dan F tabel sebesar 2,783 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkatan signifikan 5 % didapatkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya hal tersebut menyatakan

bahwa diantara partisipasi masyarakat (X1), kompetensi aparat desa (X2) dan komitmen organisasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

4.5.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .830 ^a | .690 | .672 | 1.571 |

a. Predictors: (Constant), Partisi[asi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,672 atau 67,2% yang artinya akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Marisa bisa di jelaskan oleh variabel partisipasi masyarakat, kompetensi aparat desa dan komitmen organisasi sedangkan untuk 32,8 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukan kedalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil penelitian

4.6.1 Pengaruh kompetensi aparat desa terhadap pengelolaan dana desa

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan Marisa. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi didapatkan nilai koefisien X1= 0,305 dan nilai konstantanya

adalah 15,178, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,004 < 0,05$), dan nilai koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan adalah 0,672 yang artinya 67,2 Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Marisa (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Aparat Desa, sedangkan 32,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis didalam uji hipotesis tersebut. Nilai thitung $> t_{tabel}$ ($3,057 > 2,006$). Berdasarkan hasil diatas maka bisa diidentifikasi bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa pada kecamatan Marisa, dengan kesimpulan hipotesis diterima.

Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi aparat desa serta partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa baik dengan cara parsial ataupun simultan.

4.6.2 Pengaruh komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan analisis regresi diperoleh thitung sebesar -1,716, nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($thitung = -1,716 < t_{tabel} = 2,006$). Nilai thitung menunjukkan angka negatif terhadap

komitmen organisasi, dengan nilai signifikan sebesar 0,092 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang sudah ditetapkan yakni 0,05. Dengan begitu maka bisa dikatakan bahwa komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ilhami dan Widhiastuti (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas laporan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan, komitmen organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan.

4.6.3 Pengaruh partisipasi masyarakat desa terhadap pengelolaan dana desa

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat desa terhadap pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,759 dan nilai konstantanya 15,178, nilai signifikansinya lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan adalah 0,672 yang berarti 67,2% pengelolaan dana desa di Kecamatan Marisa dipengaruhi oleh variabel partisipasi masyarakat, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,366 > 2,006$). Berdasarkan hasil di atas maka diidentifikasi bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan

signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan kesimpulan hipotesis ketiga diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruhin dan Kaukab (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi aparatur, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin baik partisipasi masyarakat yang dilakukan di desa maka akan makin meningkat juga pengelolaan dana desanya.

4.6.4 Pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan terhadap pengelolaan dana desa di desa. Dari hasil uji F dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,512 > 2,783$), nilai F_{hitung} menunjukkan nilai positif terhadap pengelolaan dana desa dengan nilai probabilitasnya adalah 0,000 yang di mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yakni 0,05. Sehingga dari pembahasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai Kompetensi aparat desa (X_1), komitmen organisasi (X_2), partisipasi masyarakat (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa pada desa, dengan begitu maka hipotesis keempat di terima.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rahmانيar (2021) dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparat, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan diimplementasikannya kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat maka bisa membuat pengelolaan dana desa juga mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, sehingga bisa disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis regresi didapatkan nilai koefisien $X_1 = 0,305$ dan nilai konstantanya adalah 15,178, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,004 < 0,05$), dan nilai koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan adalah 0,672 yang artinya 67,2 Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Marisa (Y) dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Aparat Desa, sedangkan 32,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis didalam uji hipotesis tersebut. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,057 > 2,006$). Berdasarkan hasil diatas maka bisa diidentifikasi bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa pada s
2. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan analisis regresi diperoleh t_{hitung} sebesar -1,716, nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,006 ($t_{hitung} = -1,716 < t_{tabel} = 2,006$). Nilai t_{hitung} menunjukkan angka negatif terhadap komitmen organisasi, dengan nilai signifikan sebesar 0,092 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang

sudah ditetapkan yakni 0,05. Dengan begitu maka bisa dikatakan bahwa komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

3. Terdapatnya pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas pengelolaan dana desa partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,759 dan nilai konstantanya 15,178, nilai signifikansinya lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien determinasi (r^2) yang didapatkan adalah 0,672 yang berarti 67,2 pengelolaan dana desa dikecamatan Marisa dipengaruhi oleh variabel partisipasi masyarakat, sedangkan 32,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis didalam uji hipotesis ini. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,366 > 2,006$). Berdasarkan hasil diatas maka diidentifikasi bahwa pelaksanaan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil uji F dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,512 > 2,783$), nilai F_{hitung} menunjukkan nilai positif terhadap pengelolaan dana desa dengan nilai signifikan adalah 0,000 yang di mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang sudah ditetapkan yakni 0,05. Sehingga dari pembahasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai Kompetensi aparat desa (X_1),

komitmen organisasi (X2), partisipasi masyarakat (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal lainnya yang berhubungan dengan keterbatasan dipenelitian ini, sehingga bisa diberikan beberapa saran berikut ini :

1. Perlu adanya pendampingan secara efektif serta efektif oleh pendamping desa, inspektorat, dan pemerintahan desa didalam hal ini yaitu SKPD tehniks yakni Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kecamatan Marisa terhdap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel.
2. Perlu adanya lembaga yang memiliki tugas untuk mengontrol jalannya pelaksanaan pengelolaan dana desa.
3. Pemerintah daerah bersama dengan pemerinatah dessa harusnya mensosialisasikan pentingnya keterlibatan masyarakat didalam proses pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziiz, Muhammad Nur., dan Sawitri Dwi Prastiti. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana desa*. Jurnal Akuntansi Aktual. Volume 6, Hal: 280-344.
- Ferina, Ika Sasti., Burhanuddin., dan Herman Lubis. 2016. *Tinjaun Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Ogan Ilir)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya. Volume 14, Hal: 321-336.
- Gareth R. & George, Jennifer M. 2014. *Contemporary Management (fifth edition)*. USA: Mc Graw Hill-International Terjemahan Diana Angelia. Jakarta.
- Herlinse, Meitri Yani. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Akuntansi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ilhami M dan Widhiastuti R. 2022. *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas laporan dana desa*. JPAK : Jurnal pendidikan Akuntansi dan keuangan. Volume. 10 Nomor. 2 hal : 185-198.
- Indrianasari, Neny Tri. 2017. *Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa Karangsari Kecamatan Sukodono)*”.*Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak. Peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Studi pada desa Karangsari Kecamatan Sukodono)*. Volume 1, Hal: 29-46.
- Julianto, I Putu., dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2019. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana desa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 4, Hal: 24-42.

- Kholmi, Masiyah. 2016. *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana desa: Studi di Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*. Jurnal Ekonomika-Bisnis. Volume 7, Hal: 143-152.
- Ladasape, Lalita Ivana Maria. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa Di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Luthans. 2016. *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh*, PT. Andi: Yogyakarta.
- Mada, Sarifuddin., Lintje Kalangi., dan Hendrik Gamaliel. 2017. *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa Di Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing. Volume 8, Hal:106-115.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Masruhin, Anam., dan M. Elfan Kaukab. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Pengelolaan Dana desa (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*. Journal Of Economic, Business and Engineerin. Volume 1, Hal: 118-130.
- Mulyadi. 2014. *Total Quality Manajemen*”. Edisi I. Aditya Media. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Praba Dewi, Ni Komang Ayu Julia., dan Gayatri. 2019. *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 26, Hal: 1270-1298.
- Pratiwi, Umi., dan Permata Ulfah. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Akuntabilitas Dana desa*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Volume 6, Hal: 429-440.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi.

- Ridwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Robert Kreitner, Kinicki. 2016. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill
- Sopiah. 2014. *Perilaku Organisasional*. CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Dana desa (Studi pada Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo*. Jurnal Tata Sejuta. Volume 5, Hal: 2-16.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Valensya Br Karo V, dkk. 2022. *Pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi pemerintah desa, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Jurnal Manajemen. Vol.8, No.1 hal : 119-134.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Depok: Rajawali Pre.
- Yamin, Sofyan. Dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Tahun 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|--|--|
| | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Usulan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal & Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ujian Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data & Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 2

ABSTRACT

META ARIYANI RAJAK. E1119110. THE EFFECT OF VILLAGE APPARATUS COMPETENCE, VILLAGE GOVERNMENT ORGANIZATIONAL COMMITMENT, AND COMMUNITY PARTICIPATION ON THE ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND MANAGEMENT IN THE MARISA SUBDISTRICT

The purpose of this study is to find out the effect of village apparatus competence, organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund management. This study is a comparative causal research type. The population in this study are all village apparatuses in four villages and the community. The data analysis method employs multiple linear regression analysis. The results show that there is a positive and significant effect of village apparatus competence on the accountability of village fund management with a t-count value of 3.057 and a significant value of 0.004. There is no positive and significant effect of organizational commitment on the accountability of village fund management with a t-count value of -1.716 and a significant value of 0.092. There is a positive and significant effect of village community participation on the accountability of village fund management with a t-count value of 7.366 and a significant value of 0.000. While there is a positive and significant effect of the village apparatus competence, village government organizational commitment, and community participation simultaneously on the accountability of village fund management with an F-count value of 38.512 and the probability value is 0.000.

Keywords: village apparatus competence, organizational commitment, community participation, accountability, village fund management

Lampiran 3

ABSTRAK

META ARIYANI RAJAK. E1119110. PENGARUH KOMPETENSI APARAT DESA, KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MARISA

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kausal komparatif. Populasi didalam penelitian ini adalah semua aparatur desa di empat desa dan masyarakat. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung sebesar 3,057 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung = -1,716 dan nilai signifikan sebesar 0,092. Terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi masyarakat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai t-hitung sebesar 7,366 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai F-hitung sebesar 38,512 dan nilai probabilitasnya adalah 0,000.

Kata kunci: kompetensi aparat desa, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, akuntabilitas, pengelolaan dana desa

Lampiran 4

KUESIONER

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di –

Tempat

Perihal : **Permohonan Pengisian Kuesioner**

*“ Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
dan Salam Sejahtera untuk kita semua.”*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul: “pengaruh kompetensi aparat desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Marisa”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu dapat berpartisipasi dalam pengisian daftar pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan mengenai identitas, data dan jawaban kuesioner ini akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu yang telah berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini

Hormat Saya,

Meta Ariyani Rajak
NIM : E11190

A. IDENTITAS RESPONDEN :

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisa data, peneliti memerlukan data Bapak/Ibu sebagai responden. Mengingat data ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian, untuk itu dimohon Bapak/Ibu mengisi dengan sejujurnya.

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang telah disediakan

Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin ☐ : Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir ☐ : SMA ☐ ☐ D3 S3
☐ S1 ☐ S2

Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Adapun petunjuk kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara(i) pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

| Simbol | Kategori | Bobot Nilai |
|---------------|---------------------|--------------------|
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| N | Ragu/Netral | 3 |
| S | Setuju | 4 |
| SS | Sangat Setuju | 5 |

1. Kompetensi aparat desa

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Aparatur desa harus mampu memahami siklus akuntansi dengan baik | | | | | |
| 2 | Tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas merupakan hal yang harus dipahami seorang aparatur desa | | | | | |
| 3 | Pengetahuan akan teknologi informasi menunjang kemampuan aparat desa dalam bekerja. | | | | | |
| 4 | Aparatur desa harus mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi dengan benar | | | | | |
| 5 | Aparatur desa harus mampu menguasai pencatatan di dalam akuntansi | | | | | |
| 6 | Pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berguna untuk mengembangkan kemampuan aparatur desa. | | | | | |
| 7 | Aparatur desa harus mampu untuk menyusun dan meyajikan laporan keuangan dengan baik. | | | | | |
| 8 | Aparatur desa harus dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan | | | | | |
| 9 | Memiliki tanggung jawab sosial dalam kepentingan publik | | | | | |
| 10 | Mempunyai kemauan untuk mengembangkan diri dan belajar terus menerus | | | | | |
| 11 | Dapat melakukan pekerjaan dengan kualitas kerja dengan baik | | | | | |

2. Pengendalian internal

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Aparat desa selalu menerima masukan masyarakat dan mengidentifikasi semua tujuan masukan tersebut | | | | | |
| 2 | Aparat desa mengidentifikasi tujuan masukan masyarakat untuk melihat apakah itu merupakan hal yang sangat penting di lakukan di desa atau bisa di undur | | | | | |
| 3 | Aparat desa dengan cepat melaksanakan kerja mereka dengan maksimal | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Aparat desa melaksanakan kerja mereka sesuai dengan susunan kerja yang ada | | | | | |
| 5 | Aparat desa selalu bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan guna memajukan desa | | | | | |
| 6 | Aparat desa juga bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun desa agar desa lebih maju lagi | | | | | |

3. Partisipasi Masyarakat

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1 | Kurangnya kesadaran berbagai pihak akan pentingnya partisipasi serta kebijakan maupun aturan yang kurang mendukung terwujudnya partisipasi dalam pengelolaan dana desa | | | | | |
| 2 | Kebijakan pemerintah Desa yang belum sepenuhnya berorientasi kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa | | | | | |
| 3 | Masih rendahnya upaya-upaya pemerintah dalam memberikan informasi tentang program-program pembangunan yang dilaksanakan sehingga masyarakat merasa pembangunan yang dilaksanakan tersebut tidak memperhatikan aspirasinya. | | | | | |
| 4 | Kurang inisiatifnya pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat | | | | | |
| 5 | Kurang terbukanya para pelaku pembangunan dalam menyelenggarakan proses pembangunan yang menganggap masyarakat hanya sekedar objek pembangunan. | | | | | |
| 6 | Kurang mempunyai inisiatif dalam pengelolaan keuangan dana desa | | | | | |

4. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Tahapan pengelolaan keuangan dana desa harus melibatkan unsur-unsur masyarakat. | | | | | |
| 2 | Pengelolaan keuangan dana desa harus disusun secara jujur, terhindar dari penyalahgunaan Jabatan. | | | | | |
| 3 | Pengelolaan dana desa harus disajikan secara terbuka, cepat dan tepat kepada seluruh masyarakat | | | | | |
| 4 | Laporan pertanggungjawaban harus disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. | | | | | |
| 5 | Penyusunan laporan pertanggungjawaban harus memuat informasi yang akurat dan terpercaya | | | | | |
| 6 | Pemerintah desa harus menyiapkan sarana pengaduan masyarakat atas indikasi penyimpangan pengelolaan dana | | | | | |
| 7 | Pemerintah desa harus menanggapi dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat | | | | | |
| 8 | Pemerintah desa harus melibatkan BPD/tokoh masyarakat dalam proses penyelesaian pengaduan atas dugaan penyimpangan dana | | | | | |
| 9 | Pengelolaan dana desa dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi (vertical) dan kepada masyarakat luas (horizontal). | | | | | |

Lampiran 5
Tabulasi Data Kompetensi Aparatur Desa

| No Resp. | Kompetensi Aparat Desa | | | | | | | | | | | Tota l |
|-------------|------------------------|---------|---------|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|
| | Pengetahua n | | | Kemampuan | | | | | Sikap | | | |
| | KA 1 | KA 2 | KA 3 | KA 4 | KA 5 | KA 6 | KA 7 | KA 8 | KA 9 | K A 10 | K A 11 | |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 50 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 50 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 11 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 42 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 44 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 20 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 23 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 50 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 33 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 53 |
| 34 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 39 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 40 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 18 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 43 |
| 45 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 47 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 50 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 40 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 56 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 49 |

Lampiran 6
Tabulasi Data Partisipasi Masyarakat

| No Resp | KOMITMEN | | | | | | Total |
|------------|------------|------|------|------|------|------|-------|
| | ORGANISASI | | | | | | |
| | PAM1 | PAM2 | PAM3 | PAM4 | PAM5 | PAM6 | |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 6 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 7 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 24 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 27 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 27 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 22 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 23 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 34 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 22 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 39 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 10 |
| 40 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 9 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 23 |
| 45 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 47 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 50 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 26 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 56 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 27 |

Lampiran 7
Tabulasi Data Partisipasi Masyarakat

| No Resp | Partisipasi Masyarakat | | | | | | Total |
|------------|------------------------|------|------|------|------|------|-------|
| | PAM1 | PAM2 | PAM3 | PAM4 | PAM5 | PAM6 | |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 6 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 7 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 24 |
| 8 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 27 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 27 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 22 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 24 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 27 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 25 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 34 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 25 |
| 35 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 39 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 40 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 28 |
| 44 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 45 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 27 |
| 46 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 47 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 49 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 52 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 54 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 55 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 56 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |

Lampiran 8
Tabulasi Data Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

| No Res p | Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | | | | | | | | | Total |
|----------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| | ADD 1 | ADD 2 | ADD 3 | ADD 4 | ADD 5 | ADD 6 | ADD 7 | ADD 8 | ADD 9 | |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 43 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 39 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 43 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| 11 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 39 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 39 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 44 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 28 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 29 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 31 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 42 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 37 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 39 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 41 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 |
| 41 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 42 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 44 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| 45 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 39 |
| 46 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 41 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 56 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 |

Lampiran 9

HASIL UJI VALIDITAS

| Correlations | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | Total.X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .690** | .680** | .685** | .715** | .694** | .709** | .688** | .530** | .648** | .639** | .812** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .690** | 1 | .881** | .559** | .648** | .834** | .760** | .858** | .688** | .823** | .797** | .896** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .680** | .881** | 1 | .636** | .710** | .851** | .816** | .825** | .828** | .890** | .850** | .942** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .685** | .559** | .636** | 1 | .806** | .459** | .781** | .538** | .561** | .549** | .629** | .770** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .715** | .648** | .710** | .806** | 1 | .650** | .813** | .653** | .589** | .684** | .586** | .840** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .694** | .834** | .851** | .459** | .650** | 1 | .745** | .747** | .699** | .805** | .696** | .859** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .709** | .760** | .816** | .781** | .813** | .745** | 1 | .730** | .700** | .734** | .729** | .905** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .688** | .858** | .825** | .538** | .653** | .747** | .730** | 1 | .803** | .745** | .759** | .876** |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| | Pearson Correlation | .530** | .688** | .828** | .561** | .589** | .699** | .700** | .803** | 1 | .760** | .773** | .829** |
| X1.9 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| | Pearson Correlation | .648** | .823** | .890** | .549** | .684** | .805** | .734** | .745** | .760** | 1 | .811** | .886** |
| X1.10 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| | Pearson Correlation | .639** | .797** | .850** | .629** | .586** | .696** | .729** | .759** | .773** | .811** | 1 | .865** |
| X1.11 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| | Pearson Correlation | .812** | .896** | .942** | .770** | .840** | .859** | .905** | .876** | .829** | .886** | .865** | 1 |
| Total.X1 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .701** | .673** | .550** | .720** | .659** | .851** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .701** | 1 | .786** | .463** | .623** | .734** | .853** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .673** | .786** | 1 | .623** | .684** | .744** | .899** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .550** | .463** | .623** | 1 | .673** | .392** | .739** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .003 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .720** | .623** | .684** | .673** | 1 | .582** | .858** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .659** | .734** | .744** | .392** | .582** | 1 | .821** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .851** | .853** | .899** | .739** | .858** | .821** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | Total.X3 |
|----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------|
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .274* | .250 | .162 | .480** | .426** | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | | .041 | .063 | .234 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .274* | 1 | .327* | .229 | .168 | .272* | .577** |
| | Sig. (2-tailed) | .041 | | .014 | .089 | .216 | .042 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .250 | .327* | 1 | .379** | .468** | .299* | .680** |
| | Sig. (2-tailed) | .063 | .014 | | .004 | .000 | .025 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .162 | .229 | .379** | 1 | .313* | .248 | .620** |
| | Sig. (2-tailed) | .234 | .089 | .004 | | .019 | .065 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .480** | .168 | .468** | .313* | 1 | .428** | .693** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .216 | .000 | .019 | | .001 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .426** | .272* | .299* | .248 | .428** | 1 | .711** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .042 | .025 | .065 | .001 | | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Total.X3 | Pearson Correlation | .640** | .577** | .680** | .620** | .693** | .711** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Total.Y |
|-----|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .218 | .214 | .241 | .229 | .377** | .337* | .357** | .491** | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | | .107 | .113 | .073 | .090 | .004 | .011 | .007 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .218 | 1 | .292* | .227 | -.032 | .275* | .280* | .159 | -.054 | .394** |
| | Sig. (2-tailed) | .107 | | .029 | .093 | .812 | .041 | .037 | .242 | .693 | .003 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .214 | .292* | 1 | .301* | .113 | .110 | .374** | .412** | .230 | .517** |
| | Sig. (2-tailed) | .113 | .029 | | .024 | .407 | .419 | .004 | .002 | .088 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .241 | .227 | .301* | 1 | .482** | .613** | .421** | .463** | .130 | .635** |
| | Sig. (2-tailed) | .073 | .093 | .024 | | .000 | .000 | .001 | .000 | .339 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .229 | -.032 | .113 | .482** | 1 | .557** | .603** | .342** | .136 | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .090 | .812 | .407 | .000 | | .000 | .000 | .010 | .317 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .377** | .275* | .110 | .613** | .557** | 1 | .560** | .481** | .219 | .718** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .041 | .419 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .105 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .337* | .280* | .374** | .421** | .603** | .560** | 1 | .621** | .451** | .812** |
| | Sig. (2-tailed) | .011 | .037 | .004 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Y.8 | Pearson Correlation | .357** | .159 | .412** | .463** | .342** | .481** | .621** | 1 | .428** | .752** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .242 | .002 | .000 | .010 | .000 | .000 | | .001 | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

| | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.9 | Pearson Correlation | .491** | -.054 | .230 | .130 | .136 | .219 | .451** | .428** | 1 | .617** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .693 | .088 | .339 | .317 | .105 | .000 | .001 | | .000 |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |
| Total.Y | Pearson Correlation | .640** | .394** | .517** | .635** | .565** | .718** | .812** | .752** | .617** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 | 56 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 56 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 56 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .964 | 11 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1.1 | 44.91 | 48.956 | .773 | .962 |
| X1.2 | 44.68 | 48.222 | .874 | .959 |
| X1.3 | 44.77 | 46.727 | .927 | .957 |
| X1.4 | 44.89 | 48.752 | .718 | .964 |
| X1.5 | 45.02 | 46.563 | .796 | .962 |
| X1.6 | 44.82 | 48.295 | .828 | .961 |
| X1.7 | 44.84 | 46.210 | .879 | .959 |
| X1.8 | 44.75 | 47.827 | .847 | .960 |
| X1.9 | 44.77 | 49.454 | .796 | .962 |
| X1.10 | 44.73 | 48.563 | .862 | .960 |
| X.11 | 44.68 | 49.168 | .838 | .961 |

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 56 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 56 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .913 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X2.1 | 21.95 | 13.724 | .788 | .894 |
| X2.2 | 21.86 | 13.506 | .788 | .893 |
| X2.3 | 21.80 | 12.779 | .847 | .884 |
| X2.4 | 22.02 | 14.018 | .625 | .915 |
| X2.5 | 21.95 | 12.706 | .780 | .894 |
| X2.6 | 21.95 | 13.106 | .730 | .901 |

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 56 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 56 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .722 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| X3.1 | 22.71 | 4.462 | .466 | .681 |
| X3.2 | 22.82 | 4.586 | .374 | .706 |
| X3.3 | 22.64 | 4.306 | .513 | .667 |
| X3.4 | 22.80 | 4.270 | .384 | .709 |
| X3.5 | 22.54 | 4.508 | .565 | .662 |
| X3.6 | 22.82 | 3.858 | .492 | .674 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 56 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 56 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .793 | 9 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| Y.1 | 37.89 | 6.025 | .514 | .769 |
| Y.2 | 37.80 | 6.706 | .230 | .805 |
| Y.3 | 37.77 | 6.509 | .392 | .784 |
| Y.4 | 37.77 | 6.363 | .543 | .769 |
| Y.5 | 37.82 | 6.404 | .449 | .778 |
| Y.6 | 37.91 | 5.792 | .610 | .755 |
| Y.7 | 37.86 | 5.761 | .745 | .741 |
| Y.8 | 37.88 | 5.748 | .658 | .749 |
| Y.9 | 38.16 | 5.519 | .397 | .804 |

Lampiran 11

HASIL UJI NORMALITAS

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.52731835 |
| | Absolute | .095 |
| Most Extreme Differences | Positive | .083 |
| | Negative | -.095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .712 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .691 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

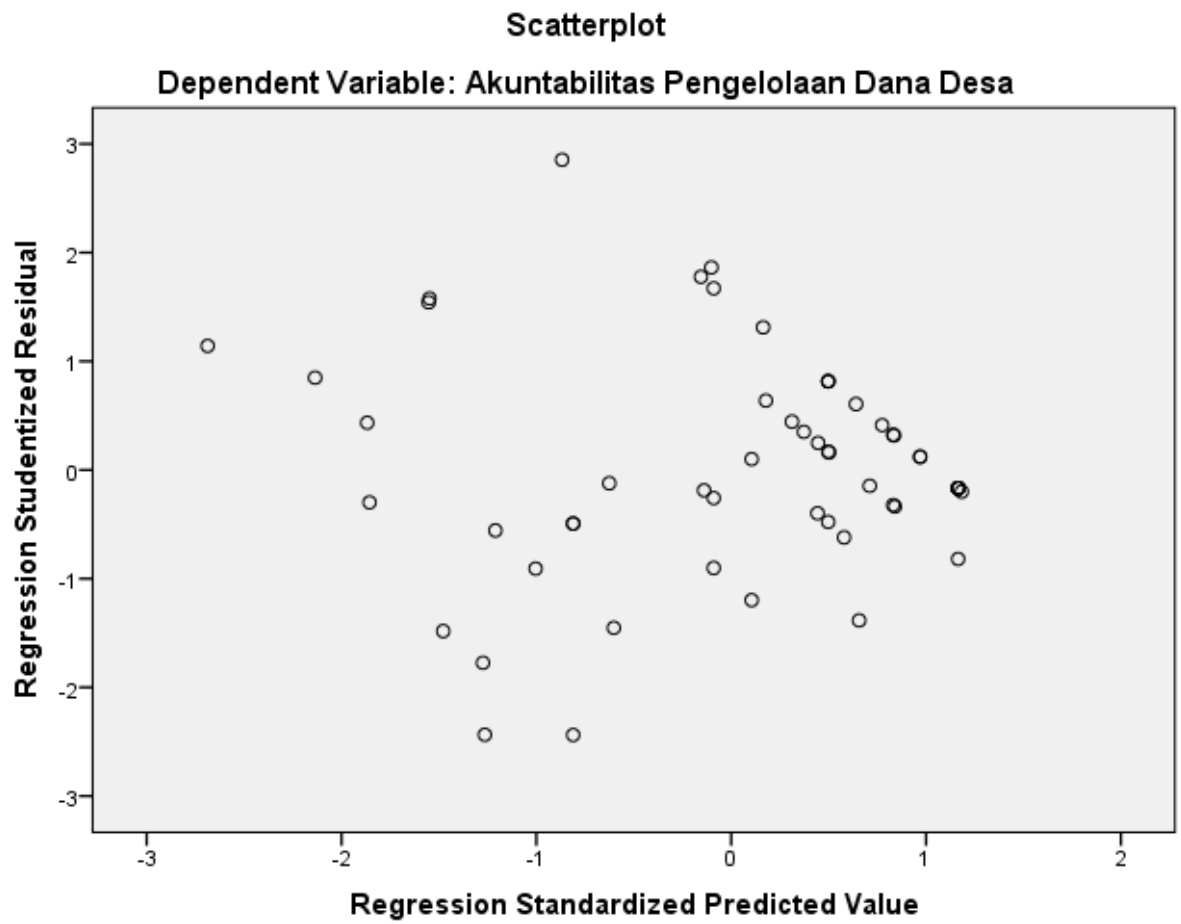
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|--------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 Kompetensi Aparat Desa | .078 | 12.847 |
| Komitmen Organisasi | .070 | 14.190 |
| Partisipasi Masyarakat | .715 | 1.399 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Lampiran 12

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Lampiran 13

HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .830 ^a | .690 | .672 | 1.571 |

a. Predictors: (Constant), Partisi[asi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 285.059 | 3 | 95.020 | 38.512 | .000 ^b |
| Residual | 128.299 | 52 | 2.467 | | |
| Total | 413.357 | 55 | | | |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Partisi[asi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.178 | 2.709 | | 5.603 | .000 |
| | Kompetensi Aparat Desa | .305 | .100 | .847 | 3.057 | .004 |
| | Komitmen Organisasi | -.315 | .184 | -.499 | -1.716 | .092 |
| | Partisi[asi Masyarakat | .759 | .103 | .673 | 7.366 | .000 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 116/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2023
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada YTH.
Bapak Camat Marisa
Di**

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Meta Ariyani Rajak
NIM : E1119110
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
Judul penelitian : Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan marisa kabupaten pohuwato.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 15 Februari 2023
Ketua

DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202

Lampiran 15 surat balasan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO KECAMATAN MARISA

Jln. RSUD Pohuwato Desa Botubilotahu Kec. Marisa No Telp (0443)210453

REKOMENDASI

Nomor : 503/06/Kec. Mrs/ 150/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMAD HUNTOYUNGO, SE, MM
Nip : 197702222000121002
Jabatan : Camat Marisa
Alamat : Kecamatan Marisa

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : META ARIYANI RAJAK
Umur/Ttl : Marisa, 05-01-2001
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Desa Marisa Utara Kec. Marisa Kab. Pohuwato

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan Judul “ **Pengaruh Kompetensi Aparat atas Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa di Kecamatan Marisa**” yang ada di Kecamatan marisa.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sesuai perlunya.

Dikeluarkan di : Marisa
Pada Tanggal : 26 April 2023
CAMAT MARISA

MOHAMAD HUNTOYUNGO, SE, MM
NIP. 197702222000121002

Lampiran 16 surat rekomendasi bebas plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 117/SRP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa


Nama Mahasiswa : Meta Ariyani Rajak
NIM : E1119110
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa Di Kecamatan Marisa

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,


DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 05 Mei 2023
Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

Lampiran 17 hasil turniting



Similarity Report ID: oid:25211:34804632

| | |
|---|---|
| <div>PAPER NAME</div> <div>revisi meta rajak 3.docx</div> | <div>AUTHOR</div> <div>META ARIYANI RAJAK</div> |
|---|---|

| | |
|--|--|
| <div>WORD COUNT</div> <div>9406 Words</div> | <div>CHARACTER COUNT</div> <div>61826 Characters</div> |
| <div>PAGE COUNT</div> <div>64 Pages</div> | <div>FILE SIZE</div> <div>122.5KB</div> |
| <div>SUBMISSION DATE</div> <div>May 3, 2023 12:12 PM GMT+8</div> | <div>REPORT DATE</div> <div>May 3, 2023 12:13 PM GMT+8</div> |

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

• 19% Internet database

• Crossref database

• 1% Submitted Works database

• 1% Publications database

• Crossref Posted Content database

Excluded from Similarity Report

• Cited material

• Small Matches (Less than 30 words)

Summary

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet | 9% |
| 2 | baperlitbang.pohuwatokab.go.id Internet | 3% |
| 3 | repository.utu.ac.id Internet | 2% |
| 4 | repository.uin-alauddin.ac.id Internet | 2% |
| 5 | eprints.ums.ac.id Internet | <1% |
| 6 | repository.umsu.ac.id Internet | <1% |
| 7 | repo.undiksha.ac.id Internet | <1% |
| 8 | repository.widyatama.ac.id Internet | <1% |

[Sources overview](#)

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 | <1% |
| | Submitted works | |
| 10 | eprints.polsri.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 11 | id.wikipedia.org | <1% |
| | Internet | |
| 12 | repository.usd.ac.id | <1% |
| | Internet | |

Lampiran 18

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama : META ARIYANI RAJAK
NIM : E1119110
Tempat/Tgl Lahir : Marisa, 05 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat : Dusun Batu Pasang Desa
Marisa Utara Kecamatan
Marisa Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Botubilotahu pada tahun 2013
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni di SMP Negeri 2 Marisa dan Lulus Pada tahun 2016
3. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2019
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi pada tahun 2019.